

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai 53,87%. Dengan demikian hipotesis sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan analisis berfikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi khususnya materi biosfer hanya mencapai 53,87%, hal ini disebabkan karena pemahaman tidak menyeluruh terhadap konsep-konsep geografi sehingga pada saat menyelesaikan soal masih ada yang keliru dalam menentukan jawaban.

5.2 Saran

1. Guru

Bagi guru pengampuh mata pelajaran geografi, informasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat memperhatikan pemahaman siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

2. Siswa

Hasil penelitian ini di jadikan siswa untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dalam menganalisis mata pelajaran geografi dan diharapkan dapat menanamkan konsep geografi yang benar.

3. Peneliti

Sebagai calon guru, manfaat penelitian ini berguna sebagai informasi untuk terus menambah pengetahuan tentang bagaimana memahami konsep geografi yang benar dan dapat menganalisis dalam berfikir kritis untuk menyelesaikan soal geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdy Msahasatya.
- Duyo, Sastra T. 2010. Implementasi pendekatan advokasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada mata pelajaran matematika. *Tesis*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harmanto. 2008. *Geografi Bilingual untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Kowiyah. 2012. Pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3 nomor 5 bulan februari tahun 2012*. Hal : 5-7
- Koyo. 2012. Deskripsi berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII SMP negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Penelitian Volume 4 nomor 7 bulan februari tahun 2012*. Hal : 7-8
- Prawoto. 2011. *Teori-Teori Pendidikan*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Qiqi, Zaqiah. 2013. Implementasi pembelajaran berbasis kemampuan otak (brain based learning) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Volume 6 nomor 7 bulan januari tahun 2013*. Hal : 7-8
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* .Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, R.2009. Proses interaksi berpikir siswa dalam mengkonstruksi konsep persamaan garis lurus Melalui aktivitas tai (team assisted individualization). *Jurnal Penelitian Volume 9 nomor 11 bulan agustus tahun 2009*. Hal : 11-14
- Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Wahyuni. 2014. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam aktivitas belajar biologi di kelas XI ipa SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Volume 12 nomor 13 bulan mei tahun 2014. Hal : 13-14*
- Whadatul, W. 2011. Deskripsi pemahaman calon guru fisika terhadap konsep-konsep fisika pada materi pokok gerak lurus di iain Walisongo Semarang. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.*
- Widodo. 2013. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran membaca gambar sketsa di SMK Negeri 2 Klaten. *Jurnal Penelitian Volume 6 nomor 8 bulan juli tahun 2013. Hal : 9-10*
- Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yati. 2014. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan soal pada materi virus di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Volume 10 nomor 11 bulan januari tahun 2014. Hal : 11-12*
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.